

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan  
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

## **Analisis Pendapatan Usahatani Jahe Putih (*Zingiber Officinale*) Di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara**

*Income Analysis of White Ginger Farming (*Zingiber officinale*) in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency.*

**Eko Harri Yulianto<sup>1\*</sup>, Syarifah Aida<sup>2</sup>, Melly Septiani Indarto<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

**Article Info**

**Keywords :** Income, Spice, Production

**Email:**

ariezfiles@gmail.com,  
aidaalbaity@gmail.com  
mellyindarto22@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Komplek Kampus Gn. Kelua Jl. Paser Balengkong. Samarinda 5123 Kalimantan Timur

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, serta mengetahui pendapatan usahatani jahe di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu. Penelitian ini dilakukan di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengambilan sampel menggunakan metode kuota sensus. Berdasarkan ciri dan sifat yang ada di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu maka jumlah sampel sebanyak 13 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, adapun metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus biaya, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari luas lahan 0.58 ha dengan rata-rata 0.04 ha menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp65,170,607 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp5,013,123 mt<sup>-1</sup> dan besarnya penerimaan yang diterima sebesar Rp102,384,000 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp7,875,692 mt<sup>-1</sup>. Hasil analisis menunjukkan total pendapatan yang diperoleh dari 13 responden yaitu sebesar Rp37,213,392 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp2,862,568 mt<sup>-1</sup>. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jahe di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara telah mendapatkan hasil produksi, penerimaan, serta pendapatan yang diharapkan bagi para responden untuk dapat mempertahankan kegiatan usahatani ini.

Kata kunci: *Pendapatan, Rempah, Produksi*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the production costs and to determine the income of ginger farmers in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District. This research was conducted in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. Sampling using the census quota method. Based on the characteristics and characteristics in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District, the*

*total sample was 13 respondents. The data analysis used in this study uses quantitative descriptive analysis methods, while the data analysis methods used use cost, receipt, and income formulas. The results of the study from a land area of 0.58 ha with an average of 0.04 ha showed that the total production costs incurred amounted to IDR 65,170,607  $mt^{-1}$  with an average of IDR 5,013,123  $mt^{-1}$  and the amount of revenue received amounted to IDR 102,384,000  $mt^{-1}$  with an average of IDR 7,875,692  $mt^{-1}$ . The results of the analysis showed that the total income obtained from 13 respondents amounted to IDR 37,213,392  $mt^{-1}$  with an average of IDR 2,862,568  $mt^{-1}$ . It can be concluded that ginger farming in Jonggon Jaya Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency has obtained the production, revenue, and expected income for respondents to be able to maintain this farming activity.*

*Keywords: Income, Spice, Production*

## PENDAHULUAN

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah yang dimanfaatkan sebagai minuman atau campuran untuk bahan pangan. Rimpang jahe berkhasiat sebagai obat serta sebagai penyedap masakan yang banyak dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan jahe meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya penduduk.

Jahe juga dapat dikonsumsi dan dibuat menjadi jamu untuk memperkuat sistem imun tubuh seseorang. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Adapun bahan lain yang dapat dijadikan jamu antara lain adalah temulawak dan kunyit. Bahan utama tersebut dapat juga ditambahkan bahan lain untuk menambah rasa dan memberi aroma yang menggugah selera seperti kayu manis, serai, dan gula aren (Adristy, 2020)

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang membudidayakan rempah-rempah yaitu komoditi jahe (*Zingiber officinale*) dengan produksi jahe pada tahun 2020 sebanyak 2.489.269 kg, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan produksi jahe pada tahun 2019 yang hanya 1.161.737 kg (BPS Pusat, 2020). Produksi jahe di Kalimantan Timur pada tahun 2021

2.441.371,00 kg. Usahatani jahe mendorong peningkatan pendapatan petani apabila didukung dengan harga dan produksi yang tinggi. Jahe sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama sebagai bahan rempah-rempah dan obat-obatan tradisional, maka usahatani jahe mempunyai prospek pemasaran yang cukup baik untuk dikembangkan (Binaria, 2018)

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah 27.263,10 km<sup>2</sup> (BPS LoaKulu, 2021) Kecamatan Loa Kulu memiliki luas 1.045,7 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari tahun 2019 yang lalu yang berjumlah 52.376 jiwa. Keseluruhan desa yang ada, Desa Jembayan yang paling banyak atau padat penduduknya yaitu berjumlah 11.270 jiwa dengan rincian 25.276 jiwa penduduk laki-laki dan 27.460 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan ini sekarang mempunyai 15 desa salah satunya adalah desa Jonggon Jaya. Desa Jonggon Jaya memiliki luas 62,50 km<sup>2</sup> dan masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu yang dibudidayakan masyarakat desa ini adalah tanaman jahe (BPS Kukar, 2020)

Selama masa pandemi covid-19 pendapatan masyarakat menurun dengan begitu para petani melakukan peralihan lahan yang sebelumnya membudidayakan tanaman sayur-sayuran menjadi tanaman rempah yaitu

Baselang, Vol. 4. No. 1

tanaman jahe karena permintaan akan tanaman jahe meningkat sehingga harga pun ikut meningkat namun, pada saat ini usahatani mengalami kendala yaitu fluktuasi harga jual yang tidak pasti (kisaran harga di pasar Rp. 12.000) tentu akan berdampak juga pada ketidakpastian pendapatan petani dan para petani sebelumnya tidak memperhatikan pencatatan usahatani secara terperinci. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jahe Putih (*Zingiber officinale*) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Berdasarkan uraian dan perumusan diatas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan usahatani jahe di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu.
2. Mengetahui pendapatan usahatani jahe di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Maret 2023 di desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi Desa Bukit Lontar (Jonggon A) dan Jonggon Jaya (Jonggon B) saat ini menjadi penghasil jahe terbesar di Loa Kulu.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara dengan responden yaitu petani yang berusahatani jahe dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer terdiri atas karakteristik petani dan usahatannya termasuk luas lahan tanaman jahe, jumlah tenaga kerja, penggunaan input biaya produksi, produksi dan harga yang diterima.

Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, data monografi, laporan tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Kukar, penelitian terdahulu dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode kuota sensus (sampel jenuh), maka seorang peneliti harus menetapkan standard sebelumnya. Sehingga bisa memilih sampel yang akan digunakan untuk merepresentasikan populasi. Proporsi dari karakteristik yang ada dalam sampel harus sama dengan populasi yang ada.

Berdasarkan ciri dan sifat yang ada di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu maka terdapat 13 responden yang dapat dijadikan sampel.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

#### Analisis Biaya

Menghitung besarnya biaya total (Total Cost) adalah dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus (Soekartawi, 1995)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp mt<sup>-1</sup>)

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp mt<sup>-1</sup>)

VC = *Variabel Cost* / Biaya tidak tetap (Rp mt<sup>-1</sup>)

#### Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah banyaknya jumlah produksi dikalikan harga atau biaya produksi. Penerimaan dirumuskan sebagai berikut [18] :

$$TR = P \cdot Q$$

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp mt<sup>-1</sup>)

P = *Price* / Harga Produk (Rp mt<sup>-1</sup>)

Q = *Quantity* / Jumlah Produksi (Rp mt<sup>-1</sup>)

#### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut [30]:

Baselang, Vol. 4. No. 1

$$I = TR - TC$$

*Keterangan :* $I = \text{Income / Pendapatan (Rp } mt^{-1})$  $TR = \text{Total revenue / Total Penerimaan (Rp } mt^{-1})$  $TC = \text{Total Cost / Total Biaya (Rp } mt^{-1})$ 

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jonggon Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Desa Jonggon Jaya memiliki luas 62,50 km<sup>2</sup> dan menjadi desa dengan rawa terluas mencapai 517 Ha. Jika dilihat dari desa Loa Kulu Kota sebagai ibukota kecamatan maka desa Jonggon Jaya menjadi desa terjauh kedua dengan jarak 58 km.

Jahe putih merupakan salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Lahan yang digunakan untuk budidaya jahe putih adalah 0.58 ha dan rata-rata luas lahan masing-masing responden dilokasi penelitian sekitar 0.04 ha dengan status lahan milik sendiri. Satu musim tanam dalam budidaya jahe adalah 8-10 bulan tergantung kebutuhan pasar.

**Tabel 1.** Peyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah Biaya Penyusutan Alat (Rp $mt^{-1}$ )	Persentase (%)
1	Cangkul	685,619.05	19
2	Arit	165,250.00	4
3	Sprayer	2,835,416.67	77
	Jumlah	3,686,285.71	100
	Rata-rata	1,228,761.90	33

Sumber : data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp. 3,686,285.71  $mt^{-1}$  dengan rata-rata Rp. 1,228,761.90  $mt^{-1}$ .

Beberapa responden memulai usahatani jahe sejak 6 tahun lalu atau sekitar tahun 2017. Sebelum budidaya jahe, responden berusahatani sayur-sayuran, sawit dan karet, kemudian beberapa responden memutuskan untuk mencoba mengembangkan tanaman jahe. Pada tahun 2020 virus covid-19 mulai muncul, tanaman jahe salah satu tanaman yang ramai diperbincangkan karena dapat memperkuat sistem imun agar tidak mudah terpapar virus covid-19 kemudian permintaan pasar sangat meningkat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hingga saat ini beberapa petani masih ada yang menanam sayur-sayuran, padi, karet, sawit, bahkan bekerja paruh waktu di perusahaan sawit untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani jahe terdiri dari :

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang sifatnya tidak berubah seperti penyusutan alat-alat pertanian. Biaya penyusutan alat merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani. Alat yang digunakan oleh petani jahe putih antara lain cangkul, arit, dan sprayer. Biaya penyusutan alat diperoleh dengan cara harga beli dibagi dengan umur teknis.

#### Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah seperti biaya pengadaan bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Pada umumnya petani jahe putih di Desa Jonggon Jaya menggunakan bibit dengan varietas jahe putih kecil/jahe emprit. Jumlah

Baselang, Vol. 4. No. 1

bibit yang digunakan oleh 13 petani adalah 1.401 kg mt<sup>-1</sup> dengan jumlah rata-rata 107,77 kg mt<sup>-1</sup> untuk rata-rata luas tanam 0.04 ha, dengan rata-rata harga bibit Rp 12,923 kg<sup>-1</sup>. Jumlah biaya bibit yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 18,227,000 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 1,402,076 mt<sup>-1</sup>.

Pupuk yang digunakan petani jahe putih di Desa Jonggon Jaya adalah pupuk kandang, mutiara, phonska, dan TSP 36. Banyaknya pupuk kandang yang digunakan adalah 7,400 kg mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 569,23 kg mt<sup>-1</sup> dan harga rata-rata pupuk kandang Rp. 1,000 kg<sup>-1</sup>. Jumlah biaya pupuk kandang yang dikeluarkan sebesar Rp. 7,400,000 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 569,230 mt<sup>-1</sup>. Banyaknya pupuk mutiara yang digunakan adalah 72,5 kg mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 5,576 kg

mt<sup>-1</sup> dan harga rata-rata Rp. 8,500 kg<sup>-1</sup>. Jumlah biaya pupuk mutiara yang dikeluarkan sebesar Rp. 616,250 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 47,403 mt<sup>-1</sup>. Banyaknya pupuk phonska yang digunakan adalah 58 kg mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 4,46 kg mt<sup>-1</sup> dan harga rata-rata Rp. 6,000 kg<sup>-1</sup>. Jumlah biaya pupuk phonska yang dikeluarkan sebesar Rp. 348,000 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 26,769 mt<sup>-1</sup>. Banyaknya pupuk TSP 36 yang digunakan adalah 58 kg mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 4,46 kg mt<sup>-1</sup> dan harga rata-rata 4,000 kg<sup>-1</sup>. Jumlah biaya pupuk TSP 36 yang dikeluarkan sebesar Rp. 232,000 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 17,846 mt<sup>-1</sup>.

Berikut rincian biaya variabel dapat dilihat pada

**Tabel 2.** Biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain.

No	Uraian Biaya	Total Biaya Produksi (Rp mt <sup>-1</sup> )	Persentase (%)
1	Bibit	18,227,000.00	30
2	Pupuk	8,596,250.00	14
3	Pestisida	12,390,000.00	20
4	Tenaga Kerja	21,078,571.43	34
5	Lain-lain	1,192,500.00	2
	Jumlah	61,484,321.43	100
	Rata-rata	12,296,864.29	20

Sumber : data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 61,484,321.43 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 12,296,864.29 mt<sup>-1</sup>.

a. Biaya Total (*Total Cost*)

**Tabel 3.** Biaya Total Usahatani Jahe

No	Uraian Biaya	Total Biaya Produksi (Rp mt <sup>-1</sup> )	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat	3,686,285.71	6
2	Bibit	18,227,000.00	28
3	Pupuk	8,596,250.00	13
4	Pestisida	12,390,000.00	19
5	Tenaga Kerja	21,078,571.43	32
6	Lain-lain	1,192,500.00	2
	Jumlah	65,170,607.14	100
	Rata-rata	10,861,767.86	17

Sumber : data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan oleh 13 responden untuk biaya penyusutan alat, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain sebesar

Biaya total adalah keseluruhan biaya dikeluarkan untuk melakukan usahatani, yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Rp. 65,170,607.14 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 10,861,767.86 mt<sup>-1</sup>.

1. Penerimaan dan Pendapatan

Baselang, Vol. 4. No. 1

Penerimaan merupakan satuan rupiah yang diterima oleh petani berdasarkan hasil produksi jahe disetiap panennya. Pendapatan merupakan sisa dari total penerimaan yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam sekali musim tanam. Produksi adalah hasil panen yang didapatkan oleh responden dari hasil usahanya. Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Dapat dilihat total pendapatan yang diperoleh yaitu

**Tabel 4.** Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

No	Uraian	Rata-rata (Rp mt <sup>-1</sup> )
1	Biaya Produksi	5,013,123.63
2	Penerimaan	7,875,692.31
3	Pendapatan	2,862,568.68

Sumber : data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2,862,568.68 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Rp. 5,013,123.63 mt<sup>-1</sup> dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 7,875,692.31 mt<sup>-1</sup>.

## Pembahasan

### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Biaya produksi usahatani jahe putih meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap dalam usahatani ini biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi biaya bibit, biaya pupuk dan pestisida, biaya upah tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Total biaya produksi jahe putih selama satu musim tanam sebesar Rp. 65,170,607.14 mt<sup>-1</sup>, didalamnya meliputi biaya tetap berupa biaya penyusutan alat Rp. 3,686,285.71 mt<sup>-1</sup>. Kemudian biaya variabel meliputi beberapa biaya diantaranya biaya pengadaan bibit sebesar Rp. 18,227,000.00 mt<sup>-1</sup>, biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 21,078,571.43 mt<sup>-1</sup>, biaya pupuk Rp. 8,596,250.00 mt<sup>-1</sup> dan pestisida Rp. 12,390,000.00 mt<sup>-1</sup>. Adapun biaya lain-lain (biaya karung dan sarung tangan) sebesar Rp. 1,192,500.00 mt<sup>-1</sup>. Biaya tertinggi terdapat pada biaya tenaga kerja dan

bibit yaitu sebesar Rp. 21,078,571.43 mt<sup>-1</sup> atau 32% dan Rp. 18,227,000.00 mt<sup>-1</sup> atau 28%.

Jika dibandingkan dengan penelitian menurut [26] tentang “Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis”. Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya biaya dan penerimaan pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, besarnya pendapatan pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, besarnya R/C pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 21.023.831,65 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 218.400,57 dan biaya variabel sebesar Rp 20.805.431,08 ha mt<sup>-1</sup>.

### 2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Total produksi jahe putih sebesar 8.532 kg mt<sup>-1</sup> dengan harga jual jahe pada saat penelitian adalah Rp. 12,000/kg, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 102,384,000 mt<sup>-1</sup>. Penerimaan tersebut mempengaruhi total pendapatan yang akan diterima oleh petani jahe putih di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jika dibandingkan dengan penelitian menurut [7] tentang “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jahe Studi kasus pada petani Jahe di Kecamatan Liang Anggang”. Tujuan penelitian untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan yang diperoleh dari budidaya jahe.

Hasil penelitian menunjukkan total produksi jahe petani adalah 15.000 Kg dikalikan harga jual yang berlaku pada saat penelitian yakni Rp. 15.000,-/Kg. Dari perkalian total produksi dengan harga jual jahe

Baselang, Vol. 4. No. 1

didapatkan hasil penerimaan petani yaitu Rp. 225.000.000,-.

### 3. Pendapatan

Tinggi rendahnya jumlah pendapatan petani ditentukan oleh biaya produksi yang digunakan untuk melakukan pengolahan usahatani yaitu biaya tetap dan variabel dan jumlah penerimaan dari hasil usahatani yang dilakukan. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Total penerimaan sebesar Rp. 102,384,000  $\text{mt}^{-1}$  dan total biaya produksi sebesar Rp. 65,170,607.14  $\text{mt}^{-1}$ , sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 37,213,392.86  $\text{mt}^{-1}$ . Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Jika dibandingkan dengan penelitian menurut [26] tentang “Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis”. Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya biaya dan penerimaan pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, besarnya pendapatan pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, besarnya R/C pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan sebesar Rp 57.363.000,- dengan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 21.023.831,65 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 36.339.168,35 per hektar per satu kali musim tanam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam Usahatani Jahe Putih (*Zingiber officinale*) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dapat diambil kesimpulan bahwa

usahatani jahe putih (*Zingiber officinale*) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan rata-rata biaya produksi jahe yang dikeluarkan sebesar Rp. 5,013,123.63  $\text{mt}^{-1}$  sedangkan rata-rata penerimaannya sebesar Rp. 7,875,692.31  $\text{mt}^{-1}$  dan besar rata-rata pendapatan pada Usahatani Jahe Putih (*Zingiber officinale*) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp. 2,862,568.68  $\text{mt}^{-1}$ .

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat memberikan saran sebagai yaitu Para petani Jahe diharapkan dapat menambahkan dosis pupuk sesuai dengan dosis anjuran dan Petani Jahe diharapkan dapat melakukan salah satu upaya pengembangan tanaman jahe dengan cara memperluas areal penanaman jahe dan meningkatkan penggunaan bibit jahe agar dapat menambah hasil produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E.R. 2004. Stop Tanam Padi?. Penebar Swadaya, Jakarta
- Adristy R K, Farrel Y W, Haekal P P, Izzatidiva K, Raihan I S, Shinta S P. 2020. *Jamu Tradisional Indonesia : Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi*. Jurnal Layanan Masyarakat, Volume 4(2):465-471.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Statistik Pertanian Hortikultura*. Jakarta. <https://www.bps.go.id/indicator/55/63/1/produksi-tanaman-biofarmaka-obat-.html>
- Binaria, S. 2018. *Analisis Pendapatn dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe (Studi Kasus : Desa Nagori Silou Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. 2021. *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka (Kutai Kartanegara Regency in*

- Baselang, Vol. 4. No. 1  
*Figures*) 2021. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara.
- BPS Kecamatan Loa Kulu. 2021. Kecamatan Loa Kulu Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kecamatan Loa Kulu.
- BPS Provinsi Jambi, 2016. Produksi Padi Provinsi Jambi 2015. <http://jambi.bps.go.id>. Diunduh Mei 2018
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merangin. 2017. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Merangin tahun 2016. Bangko
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Hermanto, B. 2012. *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hernanto, F. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2018. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi Tahun 2018. Direktur Tanaman Pangan. Jakarta
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Sajogyo dan Pudjiwati. 2011. Sosiologi Pedesaan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS: Statiska Multivariat*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan dan Martadiredja, Tutty 2008. *Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Siagian, P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simamora, B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simanjuntak, P.J. 2005. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LP – FE, UI. Jakarta
- Soeharjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta, IPB, Bogor.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta
- Akmal, Y. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sudjana, 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosadakarya, Bandung.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.